

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berat Badan Bayi Lahir merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir. Pada umumnya Berat Badan Bayi Lahir adalah antara 2500 - 3500 gram. Kondisi berat bayi rendah dapat menyebabkan beberapa kelainan patologis, seperti *achondroplasia* (cebol) akibat kelainan pertumbuhan tulang, *hidrosefalus* dan *microcephali*. Berat Badan Bayi Lahir dapat diproyeksikan melalui karakteristik kondisi ibu selama hamil, sedangkan hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti status gizi, kondisi genetic, dan kondisi patologis. Di Indonesia, terdapat sebanyak 10,2% Berat Badan Bayi Lahir rendah dari keseluruhan jumlah kelahiran, sehingga mengetahui kondisi ibu hamil merupakan hal penting untuk menjaga agar bayi lahir dengan normal dan terhindar dari kelainan (Risikesdas, 2013).

WHO pada tahun 2015 menerangkan bahwa terdapat 15,5% kejadian BBLR dari total bayi lahir, yang berarti sekitar 20,6 juta bayi tersebut lahir setiap tahun, 96,5% di antaranya di negara-negara berkembang (WHO, 2016). Menurut buku saku kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jateng tahun 2016, salah satu kota yang mempunyai prevalensi tertinggi terjadinya kelahiran berat lahir rendah adalah kota Semarang yaitu sebanyak 656 kasus atau 18,73% dari kasus kematian bayi pada tahun 2016 meningkat pada tahun 2017 menjadi jumlah 660 kasus (Dinkes, 2018). Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RST Bhakti Wiratamtama Semarang didapatkan sebanyak 3,59 % dari total 334 kelahiran dengan BBLR pada juli 2018. Pemilihan RST Bhakti Wiratamtama Semarang berkaitan dengan perubahan sistem rujukan berjenjang online yang di tetapkan BPJS-KIS sejak 21 juni 2018 dimana

pasien rujukan faskes tingkat 1 akan ditetapkan rujukan nya oleh sistem kepada faskes tingkat 2 melalui Rumah Sakit Tipe C atau **Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan (FKRTL)**. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 001 tahun 2014 Pasal 4 Ayat 2 menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan tingkat kedua hanya dapat diberikan atas rujukan dari pelayanan kesehatan tingkat pertama. (BPJS, 2014).

Pada beberapa penelitian, hubungan antara berat badan kehamilan yang sesuai dengan rekomendasi dari *the institute of medicine* (IOM) berkorelasi kuat dengan berat lahir bayi dengan tingkat signifikansi  $p < 0.01$  (Margaretha, 2014). Pada penelitian sebelumnya, menurut Yanti (2016) di 4 puskesmas Banyumas menyatakan bahwa ada hubungan antara karakteristik riwayat abortus ibu hamil berisiko secara signifikan dengan kejadian BBLR  $p < 0,05$ , RR=3,792. Status gizi berisiko secara signifikan dengan kejadian BBLR  $p < 0,001$ , RR=7,583. Hasil penelitan Ruswandhani (2009) menggunakan *Chi-square test* ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik ibu hamil berdasarkan umur  $\geq 35$  tahun, paritas  $> 1$  dan  $\geq 5$ , jarak kehamilan  $< 2$  tahun, dan ANC  $< 4x$  dengan kejadian bayi BBLR. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mahayana, 2015) terdapat pengaruh besar secara statistik pada faktor risiko anemia ( $p=0,001$ ) dan paritas ( $p=0,022$ ) pada analisis multivariat regresi logistik. Anemia, kelainan plasenta dan paritas merupakan faktor risiko yang berpengaruh dengan kejadian BBLR prematur dan dismatur di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik ibu hamil dengan berat badan bayi lahir di rumah sakit Bhakti Wira Tamtama, periode Agustus hingga September 2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan Berat Badan Bayi Lahir di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama, periode Agustus – September 2018?

## 1.3 Tujuan penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan Berat Badan Bayi Lahir di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama, periode Agustus - September 2018.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik ibu hamil di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang.
2. Mengetahui berat badan lahir bayi di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang.
3. Mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan berat badan lahir bayi di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang.
4. Mengetahui kekuatan hubungan karakter ibu hamil dengan berat badan bayi lahir

## 4.4 Manfaat Penelitian

### 4.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah wawasan, serta memberikan informasi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara kondisi ibu dengan berat badan lahir bayi lahir di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang.

#### 4.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, disamping itu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi ibu hamil di harapkan bisa mendapatkan informasi untuk lebih meningkatkan gizi agar tidak mengalami gizi kurang saat hamil, sehingga tidak akan membahayakan dirinya dan kandungannya.
- c. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan perubahan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi lahir.
- d. Bagi Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi sebagai masukan dan tambahan acuan untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pasien terutama tentang masalah ibu hamil agar lebih meningkatkan pengawasan dengan kesehatan ibu hamil terutama.